

**MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Nisa Citraning Tyas
NIM : 1803036083

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Citraning Tyas

NIM : 1803036083

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN JEPARA

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Nisa Citraning Tyas

NIM: 1803036083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN
JEPARA
Nama : Nisa Citraning Tyas
NIM : 1803036083
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

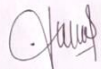
Semarang, 27 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

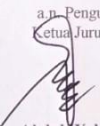
Ketua Sidang,


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Sekretaris Sidang,



Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP
NIP. 198507272019031007

Anggota Dewan Penguji I
Ketua Jurusan,

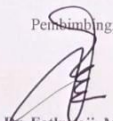

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 19691114 199403 1 003



Penguji II,


Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si
NIDN. 2027068601

Pembimbing,


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN
JEPARA**
Nama : Nisa Citraning Tyas
NIM : 1803036083
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP: 197704152007011032

MOTTO

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

(Albert Einstein)

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN JEPARA**
Penulis : Nisa Citraning Ttyas
NIM : 1803036083

Menurut Mendikbud, Rancangan merdeka belajar akan menjadi arah studi ke depan dengan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya diidentikkan sebagai solusi agar tantangan masa depan, tetapi juga mempersembahkan warna serta langkah baru untuk aktivitas mengajar, mengarahkan peserta didik untuk berpikir lebih mandiri, berkreasi dan mengajukan pertanyaan secara mandiri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Pada penelitian ini peneliti memakai metode deskriptif kualitatif berkaitan dengan manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan cara: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dalam perencanaan pembelajaran sudah terarah dengan merancang Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta membuat Modul Ajar (MA) dari pelatihan yang sudah didapatkan. 2) Pada pelaksanaan pembelajarannya guru sudah menjalankan pembelajaran dengan baik dari proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutupan. 3) Untuk bentuk evaluasi pembelajaran sudah menggunakan bentuk penilaian sesuai merdeka belajar hanya jenisnya saja yang masih berbeda.

Kedepannya diinginkan dapat lebih memperhatikan apa yang benar-benar dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas serta menjadikan peserta didik menjadi nyaman saat belajar serta bersikap professional dalam mengajar agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang

diberikan. Evaluasi pembelajaran guru tidak hanya memberikan tugas sebagai evaluasi namun juga harus mengatasi permasalahan dari hasil evaluasi pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: *Manajemen, Merdeka Belajar*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini'matillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Maha pengasih pencurah kasih, Maha penyayang sayangnya tak terbilang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan agama Allah SWT di alam semesta ini. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak, baik bersifat moral maupun material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan segala kesabaran dan kasih sayangnya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Abdul Wahid M.Ag selaku wali dosen yang telah membimbing mengarahkan serta memberikan dukungan selama menjadi mahasiswa UIN Walisongo Semarang
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memeberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
6. Ibu Ida Fitriingsih S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dan segenap bapak ibu guru yang telah memberikan izin dan bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian.
7. Untuk kedua orang tua, bapak Atmaja Putra dan Ibu Endang Umrotun serta *My Sister* Hilda Maulida yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material dan doa serta segala bentuk jerih payah, untuk dapat memberikan pendidikan sampai sejauh ini dan tidak lupa tentunya kasih sayang, serta perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya.
9. Untuk teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang telah berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan.

10. Keluarga besar Pramuka Walisongo Uin Walisongo Semarang yang menemani berproses dari awal bergabung hingga saat ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada kita semua. Terutama bagi nama-nama yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan, dorongan, support, arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa diberikan kepada peneliti, skripsi ini tidak mampu terselesaikan dengan baik, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Semarang, 27 Desember 2022

Penulis,



Nisa Citraning Tyas

NIM: 1803036083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITER ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BABII : MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen.....	8
2. Merdeka Belajar.....	22
B. Kajian Pustaka Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III: METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	56
B. Deskripsi Data.....	57
C. Analisis Data.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 40.
- Gambar 4.1 Dokumentasi Capaian Pembelajaran, 53.
- Gambar 4.2 Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran, 53.
- Gambar 4.3 Dokumentasi Modul Ajar, 54.
- Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa
Kelas 10, 57.
- Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah
Kelas 10, 59.
- Gambar 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas 10, 60.
- Gambar 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran Kimia
Kelas 10, 62.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penting kebutuhan bagi manusia adalah pendidikan. Perkembangan pendidikan Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum, pada setiap periode tertentu kurikulum selalu menghadapi prosedur evaluasi. Beberapa berpikir kurikulum akan berubah setiap pergantian pembuat kebijakan. Sebagaimana bangsa selalu berusaha mengembangkan kurikulum, Indonesia sudah menghadapi lebih dari sekali perubahan pada kurikulum semenjak masa kemerdekaan.¹

Pemerintah Indonesia sebenarnya selalu memperhatikan di bidang industri pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketentuan dari beberapa kebijakan pemerintah di bidang industri pendidikan, dari rancangan wajib belajar dan beasiswa kepada masyarakat kurang mampu serata adanya rancangan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan 20% APBN masuk ke sektor pendidikan. Namun, masalah terbesar ialah ke arah mana pendidikan di Indonesia pada saat ini, serta mengapa pendidikan di Indonesia tertinggal jauh di belakang bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, Rancangan Merdeka Belajar yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

¹ Wiki Aji dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, (Vol. 4, No.1, tahun 2020, hlm. 53.

Nadiem Makarim berupaya mengartikan serta memperbaiki cara memandang pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan pada kenyataannya adalah sebuah tempat transmisi pengetahuan (*knowledge transfer*), transmisi nilai (*value transfer*), serta mengembangkan dan memelihara kebiasaan dan budaya luhur pada masyarakat dengan prosedur pembentukan kepribadian (*in process of personality formation*) hingga menjadikan masyarakat mampu berdiri sendiri dalam kebudayaan dan sekitarnya.³

Pada era Revolusi Industri 4.0, bentuk pelajaran diinginkan dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki sebuah kepintaran yang sanggup dalam berpikir kritis dan membongkar permasalahan, kreatif serta inovatif dan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi serta kerja sama. Serta kepintaran mencari, mengelola, mengirimkan data serta terampil dalam menggunakan data dan teknologi sangat diperlukan. Dalam bidang pendidikan memerlukan literasi lama ialah membaca, menulis, serta menghitung, namun juga memerlukan literasi baru.

Literasi baru yang diperlukan oleh organisasi pendidikan dibagi menjadi 3 ialah: Pertama, literasi informasi. Ialah kepintaran untuk membaca, menganalisis serta memakai data dalam dunia digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi ini

² Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (Vol.3, No.1, tahun 2020), hlm. 141-142.

³ Muhammad Fahmi Rahmasyah, "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah", *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 47.

memahami metode kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles*). Saat ini manusia telah merambah masa teknologi tetapi permasalahannya masih ada guru yang buta dalam teknologi, sedangkan literasi teknologi dibutuhkan apalagi dapat diutarakan jika sebuah kunci keberhasilan pembelajaran jika guru serta peserta didik bisa memahami teknologi sebab teknologi bisa memudahkan serta memesatkan pemindahan pengetahuan antara guru dengan peserta didik serta menjadi perlengkapan komunikasi pembelajaran disaat ini. Terakhir, literasi manusia. Literasi berbentuk penguatan kemanusiaan, komunikasi, serta desain. Berbagai kegiatan literasi tersebut bisa dicoba oleh peserta didik serta guru.⁴

Menurut Mendikbud, Rancangan merdeka belajar menjadi arah studi ke depannya dengan berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya diidentikkan sebagai solusi agar tantangan masa depan, tetapi juga mempersembahkan warna serta langkah baru untuk aktivitas mengajar, mengarahkan peserta didik untuk berpikir lebih mandiri, berkreasi dan mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Sebagai hasil dari Rancangan merdeka belajar, peserta didik didorong untuk belajar lebih mandiri dengan mengubah cara pandang mereka terhadap pembelajaran. Kegiatan

⁴ Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol.6, No.1, tahun 2020), hlm. 126.

pelajaran di Indonesia awalnya berpusat kepada guru lalu lebih berpusat pada peserta didik. Semasa ini aktivitas pelajaran di Indonesia dipimpin oleh guru. Dalam *self-directed learning*, peserta didik bebas memilih minat dan bakat yang ingin dipelajarinya.

Dalam hal ini dibutuhkan manajemen untuk mengelola agar prosedur merdeka belajar dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Manajemen berperan guna memaksimalkan serta mengefisiensikan semua sumber daya yang dibutuhkan guna menjalankan rancangan merdeka belajar pada sekolah mulai dari prosedur merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Rancangan merdeka belajar merupakan kebijakan yang dianggap berubah-ubah di kalangan pendidikan, dan tentunya para guru juga merasakan perubahan tersebut. Perubahan yang dirasakan guru menghadirkan berbagai kendala yang perlu disikapi dengan baik. Pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara merdeka belajar baru diterapkan hanya untuk peserta didik di kelas 10 tahun pelajaran 2022/2023, dengan penerapan ini guru harus beradaptasi lagi mengenai peralihan prosedur perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pengelolaan merdeka belajar menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru khususnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian awal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara peneliti menemukan adanya beberapa kendala dalam penerapan manajemen merdeka belajar yaitu karena rancangan merdeka belajar ini baru diterapkan guru belum mendapat pelatihan atau sosialisasi sehingga belum adanya pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar dalam prosedur perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, keterbatasan referensi dalam prosedur interaksi belajar seperti keterampilan mengajar, penyampaian materi, penggunaan media maupun metode yang sesuai dengan konsep merdeka belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan merdeka belajar pada prosedur pembelajaran dikelas. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran dalam menciptakan ruang inovasi yang luas dan upaya menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik dengan kebebasan dalam belajar sesuai kemampuan individu, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara?

2. Bagaimana pelaksanaan merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara?
3. Bagaimana evaluasi merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagai mana manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Namun secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.
3. Untuk mengetahui evaluasi merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan baru mengenai manajemen merdeka belajar sehingga dapat digunakan sebagai informasi serta referensi yang memberi manfaat dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk lebih mengetahui prosedur pembelajaran dengan manajemen merdeka belajar.

b. Bagi Peneliti

Diinginkan dapat menambahkan pengalaman langsung dilapangan mengenai masalah yang terjadi dan menjadi bekal untuk menerapkan ilmu yang didapat pada masa yang akan datang.

BAB II

MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen atau pengelolaan, yang mengacu pada ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan, berasal dari bahasa Inggris. Sebaliknya, secara terminologi, prosedur manajemen adalah prosedur yang berkelanjutan dan memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus yang dapat digunakan seseorang untuk melaksanakan tugas apa pun, baik sendiri, bersama orang lain, maupun dengan orang lain, yang bertujuan untuk menggapai suatu tujuan. tujuan lembaga secara produktif, efisien, dan efektif.⁵ Sedangkan pada kamus Inggris Indonesia karangan John M.Echols dan Hasan Shadily Management berasal dari istilah *to manage* yang berarti membenahi, membereskan, melakukan, mengatur serta mengizinkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Manajemen adalah pemakaian asal daya secara efektif guna mencapai tujuan.

Pada intinya manajemen memiliki arti melaksanakan fungsi manajemen guna mengatur sumber daya, agar tercapainya tujuan yang positif. Apabila fungsi manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁵ Muldiyan Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 27-44.

serta sumber daya yang diatur ialah *man, money, materials, methods, machines, markets, minute* (7M), jadi manajemen memiliki arti sebagai prosedur pengelolaan sumber daya guna mencapai tujuan secara baik.⁶

Menurut Robbins dan Coulter, memberitahukan jika manajemen ialah “*The term management refers to the process of coordinating and integrating work activities so that they are completed efficiently and effectively with and through other people*”.⁷

Pada bahasa Arab, ungkapan manajemen memiliki artian yaitu an-nizhâm atau attanzim, yakni wadah untuk menyimpan segala sesuatu dan segala sesuatu disimpan pada tempat yang semestinya, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah (32): 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(As-Sajdah(32): 5)

Dari isi ayat di atas, dapat dipahami Allah SWT merupakan yang mengatur (pengelola) alam semesta. Keteraturan alam dunia ini merupakan tanda kebesaran

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 15.

⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999), hlm 8.

Allah SWT dalam menata alam dunia. Tetapi, karena manusia ciptaan Allah SWT menjadi Khalifah di Bumi, menjadikan manusia harus mengatur dan memerintah bumi sebesar-besarnya karena Allah yang mengatur alam semesta ini.⁸

Pengertian tersebut pada perbandingan kegiatan juga dapat memiliki arti yakni mengarahkan, menata serta berpendapat yang dilaksanakan oleh seorang, maka ia dapat mengungkapkan, membenahi serta membetulkan segala suatu yang ada disekelilingnya.

Menurut beberapa ahli manajemen adalah:

1. Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen ialah sebuah ilmu dalam menata serta menangani sumber daya yang ada termasuk manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya ini diprosedur serta disusun untuk menggapai tujuan tertentu.
2. Andrew F. Sikula, menuturkan manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengaturan, pengorganisasian, memotivasi, mengkomunikasikan serta pengambilan putusan yang dilaksanakan suatu lembaga. Aktivitas tersebut dilaksanakan untuk pengelolaan sumber daya yang ada. Dari sumber daya ini, tujuan utamanya adalah menghasilkan produk atau layanan secara efisien.

⁸ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Al-warda: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2019), hlm. 131-141

3. Henri Fayol mengatakan bahwa manajemen terdiri dari lima gagasan utama, yaitu desain, koordinasi, komando, organisasi, dan kontrol.
4. Millet menjelaskan manajemen sebagai prosedur memimpin guna menyelesaikan pekerjaan. Prosedur ini dilaksanakan untuk mengorganisasikan seseorang yang berada di dalamnya secara formal serta menjadikan suatu kalangan guna menggapai tujuan yang dibutuhkan.
5. Profesor Oei Liang Lee mengutarakan jika manajemen adalah ilmu dan seni menyelaraskan tenaga manusia dan mengawasi dengan bantuan alat. Ini semua untuk mencapai tujuan akhir yang dinyatakan.
6. Plunket et al. pengelolaan ialah satu atau lebih manajer yang secara pribadi dan bersama-sama menetapkan serta mencapai tujuan. Tujuan ini dicapai demi melakukan fungsi yang saling terkait; semacam merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengawasi, mengarahkan sumber daya yang dimiliki; sumber daya manusia (SDM), bahan.
7. Mary Parker Follett, manajemen ialah seni untuk menggapai sebuah tujuan maupun menyelesaikan suatu hal dari bantuan seseorang. Dari Daft dan Steers, manajemen yakni sebagai prosedur merencanakan,

mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengawasi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau pengaturan atau manajemen merupakan sebuah prosedur yang di mana ada kegiatan mengorganisasi, merencanakan, dan mengelola sumber daya agar mencapai tujuan agar bisa berjalan dengan lancar, dan terarah.

Dari beberapa penjelasan manajemen yang telah disebutkan, memiliki jenis dari manajemen yaitu:

1. Pengelolaan adalah kumpulan ilmu serta seni guna menggapai tujuan organisasi.
2. Manajemen merupakan prosedur yang sistematis terkoordinasi serta kooperatif pada perjuangan menggunakan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.
3. Manajemen memiliki tujuan eksklusif, berhasil atau tidak tujuan tersebut bergantung pada keahlian pada memakai segala kemampuan yang ada.
4. Manajemen adalah sistem kolaborasi yang responsif serta rasional.
5. Manajemen dilandaskan pada pemecahan kerja, tugas, serta tanggung jawab yang teratur.¹⁰

⁹ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 27-44

¹⁰ Suprpto, Tommy. "Pengantar teori & manajemen komunikasi". *Media Pressindo*, 2009. hlm. 125-126

b. Tujuan Manajemen

Susilo Martoyo, tujuan manajemen merupakan supaya segenap sumber, perlengkapan maupun fasilitas yang terdapat dalam sesuatu lembaga tersebut sanggup dikendalikan semacam itu sehingga dapat mencegah hingga tingkatan seminimal bisa jadi seluruhnya penghamburan waktu, tenaga, bahan, serta uang agar menggapai tujuan lembaga yang sudah diresmikan lebih dulu. Tujuan Manajemen merupakan memanfaatkan serta mengelola sumber energi pembelajaran secara efisien serta efektif guna menggapai tujuan, pengembangan, kemajuan serta mutu prosedur serta hasil pembelajaran itu sendiri.¹¹

Dari penafsiran di atas sehingga mendapat simpulan yaitu tujuan manajemen merupakan seluruh perihal serta prosedur yang berjalan bisa benar dikelola secara baik hingga prosedur pembelajaran sanggup betul-betul terwujud serta. upaya pencapaian tujuan pembelajaran bisa lebih gampang terwujud.

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Bagi Mulyono pada prosedur pengaplikasiannya, manajemen memiliki tugas-tugas spesial yang wajib dilakukan. Tugas spesial yang biasa diucap selaku fungsi manajemen. Campuran itu bisa dibagi jadi tiga guna utama

¹¹ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Al-warda: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2019), hlm. 131-141

manajemen, ialah perencanaan, penerapan, serta pengawasan.¹²

Pertama, perencanaan pada organisasi pembelajaran ialah prosedur aktivitas yang masuk akal serta secara struktural dalam menetapkan keputusan, aktivitas ataupun langkah- langkah yang hendak dilakukan setelah itu dalam rangka untuk menggapai tujuan secara efisien serta terarah. Sebaliknya merencanakan pembelajaran ialah memilih fakta- fakta serta usaha bermakna menghubungkan antara kenyataan yang satu dengan kenyataan lain pada penerapan pembelajaran, setelah itu memprediksi kondisi serta merumuskan aksi kependidikan buat masa yang hendak tiba yang sekiranya dibutuhkan buat menggapai hasil yang dikehendaki dalam pembelajaran.

Arti perencanaan memiliki makna, ialah 1) Manajer ataupun pimpinan memiliki pemikiran yang matang terlebih dulu sasaran serta aksi bersumber pada sebagian tata cara, rencana, ataupun logika serta bukan bersumber pada perasa. 2) program memusatkan tujuan lembaga serta menerapat proses paling baik guna mencapainya. 3) Rencana ialah pedoman buat kegiatan lembaga pembelajaran dalam mendapatkan serta memakai sumber energi yang dibutuhkan buat menggapai tujuan. Setelah itu, dalam perencanaan wajib memastikan Konsep serta guna

¹² Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 49-62.

manajemen pembelajaran aspek- aspek, ialah rancangan kerja, tujuan rancangan, khasiat rancangan, bayaran rancangan, waktu, serta pelaksana.

Perencanaan yang sempurna, serta memanglah wajib disusun secara sistematis serta bersumber pada pada kenyataan serta informasi secara kongkrit buat membenarkan apasaja yang dipikirkan bisa terkena tujuan organisasi. Maka membutuhkan perbaikan pada organisasi serta kemajuannya bisa dibantu secara pasti dengan wujud perencanaan yang menyeluruh berdasarkan keinginan organisasi.

Kedua, pelaksanaan dalam organisasi pembelajaran. Pelaksanaan ialah sesuatu prosedur menyalurkan serta menyatukan tugas dan guna dalam lembaga. Pada pelaksanaannya, dapat dicoba menggunakan pembagian tugas, kekuasaan, serta tanggung jawab secara jelas bersumber pada faktor serta bagian setiapnya hingga terorganisir jalinan kerja yang sinergi, suportif, harmonis, serta seirama untuk menggapai tujuan yang telah disetujui.

Pelaksanaan kenyataannya ialah langkah guna melakukan tujuan jelas pada suatu lembaga. Kepastian tugas orang ataupun berkelompok yang hendak memunculkan tanggung jawab. Seseorang pemimpin wajib membagikan tugas kepada orang- orang yang pas, cocok

sesuai peran serta kemampuannya, maka dari itu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai kualitas yang diinginkan.

Prosedur aktivitas amat dikuasai oleh prosedur pelaksanaannya. Pelaksanaan aktivitas yang tidak kompeten saat bekerja hendak berdampak parah, paling utama mengenai keuangan semacam kuranya pembayaran upah ataupun pendapatan. Hingga, pengelompokan rancangan kerja diperlukan buat memastikan perbandingan keutamaan. Seperti, rancangan mana yang menekan dilakukan serta rancangan mana yang dapat ditunda. Hingga, ada tugas serta aktivitas yang dicoba oleh banyak orang, di mana seluruh prosedur penerapan memerlukan sinkronisasi serta komunikasi dari seseorang pemimpin. Penyelarasan serta informasi yang baik akan menyingkirkan terbentuknya kompetisi yang tidak sehat serta kurang jelasnya dalam aksi penerapan. Dengan terdapatnya penyelarasan serta komunikasi yang baik, seluruh bagian serta faktor bisa bersama mengarah pada satu arah ialah tujuan organisasi ataupun lembaga.

Ketiga, penilaian atau evaluasi. Penilaian ialah salah satu guna pengelolaan yang berupaya melaksanakan evaluasi, melaksanakan koreksi terhadap seluruh perihal yang sudah dicoba. Sehingga bisa ditunjukkan ke jalur yang benar cocok dengan tujuan. Prosedur penilaian ialah mempelajari serta mengawasi supaya seluruh tugas dicoba

dengan baik serta cocok dengan peraturan yang terdapat ataupun cocok dengan deskripsi kerja tiap- tiap personal.

Setelah itu, penilaian bisa dicoba secara vertikal ataupun horizontal, dengan arti atasan bisa melaksanakan pengaturan pada peforma bawahannya, begitu pula bawahan bisa melaksanakan upaya masukan kepada atasannya. Metode demikian disebutkan dengan sistem evaluasi menempel. Evaluasi menempel lebih menitikberatkan kepada pemahaman serta keikhlasan dalam prosedur penerapan aktivitas yang dicoba serta diuji hasil dengan sistem penilaian.

Guna penilaian yang baik ialah membenarkan kalau suatu hasil penerapan bisa diselamatkan dari kegagalan, saat sebelum perihal tersebut betul- betul terjalin hingga pimpinan wajib memperhitungkan serta membenarkan lewat penilaian yang ketat serta transparan. Hingga, penilaian bisa memperkirakan peroleha sesuatu rancangan baik dari sisi peringkat ataupun mutu pencapaian. Tidak terdapat prosedur yang sempurna, senantiasa terdapat kekurangan dalam penerapannya. Anggota organisasi menghadapi titik bosan saat melaksanakan aktivitas pekerjaan. Metode anggota organisasi saat bekerja sangat dikuasai oleh keadaan internal serta eksternalnya. Sistem penilaian wajib terbuat sebaik bisa jadi serta menyeluruh, di mana pemimpin wajib berkelakuan tetap memusatkan,

mengarahkan, serta membagikan peringatan kepada anggota mengenai suasana, keadaan, serta hasil dari prosedur penerapan.¹³

d. Prinsip Manajemen

Bernilainya prinsip pada dasar saat menggunakan pengelolaan diantaranya: 1) memastikan metode/ tata cara kerja; 2) pemilihan pekerja serta menaikkan kepintarannya; 3) pemilihan proses kerja; 4) memastikan batasan tugas; 5) menyiapkan serta membuat detail tugas; 6) melaksanakan pembelajaran serta latihan; 7) menentukan sistem serta besarnya upah. Itu semua bertujuan guna tingkatkannya daya guna, efisiensi, serta kreativitas kerja.

Hendiat Soetomo serta Wasti Sumanto menyatakan mengenai prinsip manajemen pembelajaran mempercayai garis administrasi pembelajaran modern yang berprinsip pada demokrasi dengan karakteristik penilaian terhadap kemampuan manusia, hingga prinsip manajemen pembelajaran ataupun sekolah hendaknya:

a) Desentralisasi sistem serta anggota staf

Yang diartikan prinsip ini merupakan otoritas serta tanggung jawab dan tugas yang wajib diandalkan dalam situasi kerja yang diterapkan sekolah.

b) Mempertinggi penilaian terhadap individu

¹³ Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 49-62.

Individu yang terikat pada suatu kerja wajib menetapkan serta dipandang oleh pimpinan yang disamakan dengan kekuasaan, serta tanggung jawab dan tujuan serta kekuasaan yang dilimpahkan kepada personal tersebut.

- c) Pertumbuhan serta kemajuan individu sekolah secara optimal

Meningkatkan serta meningkatkan kepintaran dan kepintaran individu secara maksimal. Kata lain tiap-tiap individu sekolah wajib dapat menunjukkan kemampuannya dengan maksimal.

- d) Perlibatan individu

Tiap individu kerja sekolah tetap dikaitkan mulai dari perencanaan pengorganisasian serta pengawasan sehingga seluruhnya jadi tanggung jawab bersama.¹⁴

Dari sebagian pendapat di atas hingga bisa ditarik sesuatu kesimpulan jika prinsip manajemen pembelajaran merupakan pemanfaatan sumber energi yang dipunyai lembaga(lembaga pembelajaran ataupun yang lain) yang dicoba lewat kerja sama bersama orang lain secara efektif, efisien serta produktif guna menggapai kebahagiaan serta kesejahteraan

¹⁴ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Al-warda: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2019), hlm. 131-141

e. Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen merupakan sebuah prosedur pengelolaan serta penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga dengan kerjasama dari anggota agar tercapai tujuan lembaga secara efektif serta efisien, hingga bisa diartikan jika manajemen adalah sikap dari individu saat suatu lembaga guna menggapai tujuan bersama. Dengan kata lain, lembaga adalah sebuah tempat untuk pengoperasian manajemen, karena di dalamnya terdapat sejumlah unsur pokok yang membentuk aktivitas manajemen yaitu: unsur manusia (*men*), benda atau barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur tersebut memiliki kegunaan masing-masing serta saling berkaitan untuk menggapai tujuan lembaga.

Ruang lingkup manajemen ini begitu luas dikarenakan berhubungan dengan segala hal serta banyak ilmu. Ahmad mengungkapkan ruang lingkup manajemen pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: daerah kerja, objek pengolahan, serta fungsi kegiatan. Kelompok daerah kerja, meliputi: manajemen seluruh negara, manajemen satu provinsi, manajemen satuan kerja, dan pengelolaan kelas. Kelompok objek pengolahan, meliputi: manajemen peserta didik, manajemen personil (tenaga pendidikan dan kependidikan), pengelolaan kurikulum, pengelolaan

sarana-prasarana, pengelolaan pelaksanaan pendidikan, pengelolaan organisasi pendidikan, pengelolaan pembiayaan, serta pengelolaan humas. Kelompok fungsi Kegiatan, meliputi: perencanaan, pengeorganisasian, mengkomunikasikan, pengarahan, pengawasan atau penilaian.

2. Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka belajar yakni kebebasan dalam berpikir, serta hakikat kebebasan berpikir semacam ini dimulai dari pendidik sebagai penggerak pendidikan nasional. Melalui rancangan studi mandiri diinginkan dengan mengedepankan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan dorongan kerja pikiran otak saat memahami suatu mata pelajaran maupun ilmu pengetahuan, hingga mewujudkan sumber daya manusia yang berjaya. Hakikat belajar mandiri ialah mencari potensi guru serta peserta didik secara maksimal, terus berinovasi, dan meningkatkan kualitas belajar mandiri.

Kata merdeka dalam kamus bahasa Indonesia memiliki 3 arti, yaitu: (1) bebas (berdasarkan pengamatan, penjajahan, dsb), (2) bebas dari tekanan atau tuntutan, (3) bebas dari kekangan, tidak bergantung pada orang atau

pesta dan kebebasan.¹⁵ Sedangkan Sanjaya menuturkan belajar merupakan prosedur kejiwaan yang terjadi pada diri seorang, dapat mengakibatkan keluarnya perubahan sikap, kegiatan kejiwaan dapat terjadi lantaran adanya hubungan personal menggunakan lingkungan yang disadari.¹⁶ Trianto menyampaikan jika belajar menjadi perubahan dalam personal yang terjadi melalui pengalaman dan peningkatan perubahan diri atau ciri seorang semenjak lahir.¹⁷ Djamarah serta Zain menyatakan jika prosedur belajar adalah prosedur perubahan perilaku, baik dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pengalaman serta latihan.¹⁸

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar ialah memberikan kebebasan serta kedaulatan pada institut pendidikan serta merdeka dari pemotongan, pendidik dibebaskan dari birokrasi yang berbelit dan peserta didik diberikan kebebasan menentukan bagian yang mereka suka. Merdeka belajar menurut Kemendikbud mengartikan pemberlakuan kurikulum pada prosedur pembelajaran yang menuntut guna menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif serta kreatif

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 904

¹⁶ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2010). hlm. 112

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 16

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

oleh guru. Hal ini bisa menumbuhkan perilaku positif peserta didik dalam merespon pembelajaran.¹⁹

Merdeka belajar yang diaplikasikan pada prosedur pembelajaran memiliki arti serta akibat baik untuk guru maupun peserta didik. Melihat pada beberapa literatur dapat diutarakan arti merdeka belajar pada prosedur pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan. Penjelasan arti-arti tersebut sebagai berikut.

Pertama, merdeka berpikir: Kemerdekaan adalah keadaan pikiran, seperti pernyataan Mosley dalam Saleh.²⁰ Pikiran akan dapat memahami makna kemerdekaan serta terhubung dalam aktivitas yang membebaskan. Jika guru memahami pikiran *self-directed learning* dengan benar, sehingga guru juga mengimplementasikannya dengan tepat. Padahal, suatu masalah pendidikan dasar dan praktik kurikulum yakni guru kurang memiliki suasana kebebasan berpikir dalam merancang dan melaksanakan prosedur pembelajaran.

Yamin & Syahrir mengutip pernyataan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa kebebasan belajar

¹⁹ Muhammad Fahmi Rahmasyah, "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah"; Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, hlm. 49

²⁰ Saleh, M. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, hlm. 51–56.

berarti kebebasan berpikir.²¹ Kebebasan belajar harus menjadi pemikiran mandiri guru. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran perlu memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kemampuan berpikir yang optimal pada siswa. Artinya desain pembelajaran, pemilihan strategi dan media pembelajaran, penerapan prosedur pembelajaran hingga penentuan sistem penilaian, semuanya harus kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara bebas dan optimal sesuai dengan kecerdasannya sendiri.

Rancangan merdeka berpikir dapat diaplikasikan guru sebagai teman belajar bagi peserta didik. Guru menggambarkan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat memiliki kesadaran diri serta bebas dalam menentukan pilihan bentuk belajarnya. Kemerdekaan berpikir peserta didik bisa berkembang dalam pendidikan yang bersifat demokratis di mana peserta didik dapat kebebasan serta kemerdekaan belajar baik mengenai materi ataupun strategi dan media pembelajarannya.

Kedua. merdeka berinovasi: arti lain yang terdapat dalam konsep merdeka belajar ialah kebebasan dalam pembaruan. Ahli pendidikan atau psikolog memiliki pandangan tersendiri tentang inovasi, akan tetapi memiliki

²¹ Yamin, M., & Syahrir, S. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020, hlm. 126–136.

arti yang sama. Richard Lyons dari Garavaglia menggambarkan inovasi merupakan pemikiran baru yang menciptakan nilai. Pembentukan nilai sangat penting dalam pendidikan, serta nilai yang diciptakan ialah perbedaan antara kondisi sebelumnya hingga kondisi akhir yang diciptakan pada prosedur pendidikan. Kemudian Zaltman dan Duncan oleh Kristiawan dkk mengartikan inovasi sebagai suatu ide, praktik, dan materi yang dilihat sebagai suatu yang baru. Inovasi adalah objek perubahan. Serupa dengan pemahaman ini, Rogers Rusdiana dan Shoemaker Narayanan mengungkapkan bahwa inovasi adalah ide, praktik, atau objek baru yang dirasakan oleh individu atau kelompok dalam beberapa sistem sosial.

Ketiga, merdeka belajar mandiri dan kreatif: merupakan istilah yang memiliki arti nyaris sama dengan konsep belajar mandiri seperti *independent learning*, *autonomous learning*, dan *self-directed learning*. Knowles oleh Fisher et al. mengartikan belajar mandiri yakni sebagai prosedur di mana peserta didik, secara lebih aktif mengamati kebutuhan belajar mereka, mengembangkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi peserta didik serta materi pembelajaran, dan memilih juga memakai strategi atau cara pembelajaran yang tepat, dan menilai hasil belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran mandiri dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pembelajaran mandiri sebagai

prosedur atau metode pembelajaran, dan karakteristik pribadi peserta didik. Sebagai prosedur atau metode belajar, belajar mandiri merupakan tanggung jawab peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab untuk memikirkan serta melakukan kegiatan pelajaran untuk menilai pembelajarannya. Sebagaimana karakteristik individu, maka belajar mandiri mengibaratkan peserta didik bertanggung jawab serta aktif dalam prosedur belajar, terbuka, berinisiatif, dan memiliki tujuan belajar serta dapat menyelesaikan kendala dalam belajarnya.

Runco dan Chand dalam Hosseini mengatakan jika berpikir kreatif adalah pemikiran yang merujuk pada penemuan, solusi, serta pengetahuan yang membutuhkan unsur dan prosedur saling aktif. Unsur yang mempengaruhi tersebut merupakan pengetahuan serta motivasi untuk peserta didik itu sendiri. Namun, Chow dalam Alizamar et al menyatakan bahwa kreatif tidak hanya sebuah karakteristik individual namun juga dipengaruhi melalui budaya dan masyarakat sekitar. Maksudnya, kreativitas bukan hanya dikuasai oleh prosedur pengetahuan yang berhubungan dengan pemikiran berbeda akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan bersaing serta berkembang pada prosedur pendidikan dari budaya dan lingkungan masyarakat. Seperti kemampuan atau karakteristik individual, kreativitas memuat aspek *fluency*

(kefasihan), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian).

Keempat, Merdeka belajar untuk Kebahagiaan: Kebijakan merdeka belajar adalah rencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Semangat belajar siswa, guru mengajar, dan tidak ada belenggu. Semuanya demi kebahagiaan. Siswa senang belajar dan guru senang mengajar. Pendidikan di satu sisi membimbing peserta didik untuk berprestasi dalam berbagai bidang, namun perlu memperkaya makna hidup, agar peserta didik tidak terjerumus dalam keterasingan diri, tetapi puas dengan diri dan kehidupannya. Konsep self-directed learning memungkinkan siswa memperoleh kebahagiaan, dan kebahagiaan terletak pada penggunaan kebebasan untuk membebaskan diri dan bermanfaat bagi orang lain.

Pengalaman membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran mempengaruhi prosedur belajar dan hasil belajar peserta didik. Sekolah yang mengutamakan kebahagiaan peserta didik berpotensi menjadi lebih efektif, dengan hasil belajar yang lebih baik serta pencapaian yang lebih besar dalam aktivitas peserta didik. Kebahagiaan dapat terjadi ketika peserta didik dapat menemukan dan

menghayati nilai-nilai hidup yang membahagiakan dalam kegiatan belajarnya.²²

Maka dari beberapa pendapat di atas merdeka belajar adalah penyederhanaan prosedur pembelajaran dengan beragam media belajar yang lebih menarik, fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal. Peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang sesuai dengan karakter masing-masing.

Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) hanya akan diselenggarakan oleh sekolah. Ujian dirancang untuk menilai kemampuan siswa dan dapat disampaikan melalui tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan tugas (kerja kelompok, tugas tertulis, dll). Hal ini membuat guru dan sekolah lebih mandiri dalam menilai hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat diarahkan untuk pengembangan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Penilaian Kemampuan Minimal (AKM) dan survei karakter,

²² Agustinus Tanggung Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar": *Jurnal Educatio*, Vol.7 No.3, 2021, hlm.1079-1082

meliputi kemampuan penalaran verbal (literasi), kemampuan penalaran matematis (perhitungan), untuk penguatan pendidikan karakter.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan disederhanakan dengan memotong beberapa komponen. Guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Penulisan RPP dilakukan secara efisien dan efektif, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan menilai proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman sudah cukup.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), akan tetap menggunakan sistem zonasi, dan kebijakan tersebut akan lebih fleksibel menyesuaikan dengan ketimpangan kesempatan dan kualitas penerimaan di masing-masing daerah. Komposisi PPDB jalur divisi dapat menerima minimal 50% mahasiswa, minimal 15% jalur terkonfirmasi, dan maksimal 5% jalur transfer. Adapun jalur pencapaian atau sisa 0-30%, tergantung kondisi setempat. Otoritas daerah menentukan skala akhir dan menentukan luas subdivisi.²³

²³ Sati, dkk., “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2022), hlm. 4067-4071

Pada kurikulum merdeka belajar juga memiliki bentuk penilaian dengan assessment secara holistic (menyeluruh), dalam penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) menjadi satu tidak berdiri sendiri. Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dapat berbentuk asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.²⁴

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan khusus guna mengetahui kompetensi, kekuatan, serta kelemahan dari peserta didik, hingga prosedur pembelajaran dapat disusun berdasarkan dengan kemampuan peserta didik.

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dipakai guna memahami kekurangan pada peserta didik saat memahami pelajaran atau kemampuan tertentu dan akibatnya, dengan memberikan beberapa pertanyaan atau permintaan mengerjakan sesuatu.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif memiliki tujuan guna mengawasi serta membenahi prosedur pembelajaran dan menilai pencapaian dari tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilaksanakan dengan mengumpulkan

²⁴ Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

informasi tentang peserta didik yang menghadapi halan dalam belajar serta perkembangan belajar peserta didik.

Asesmen formatif adalah unsur dari langkah pembelajaran, dilaksanakan selama aktivitas pembelajaran berlangsung masuk pada unsur dari penerapan setiap hari guru serta peserta didik saat prosedur belajar mengajar di kelas. Bentuk asesmen formatif ini melihat penafsiran peserta didik mengenai pelajaran yang telah dijelaskan guru dan juga dalam mempraktekannya.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada tingkat pendidikan dasar serta menengah memiliki tujuan agar hasil pencapaian dari belajar peserta didik menjadi landasan pemastian kenaikan kelas serta kelulusan dari satuan pendidikan.

Asesmen sumatif dapat juga memiliki arti sebagai penerapan tes-tes pada akhir dari masa ajaran tertentu, seperti beberapa maupun semua unit pelajaran yang telah disampaikan dalam satu semester, terlebih setelah selesai pembahasan suatu pelajaran. Seperti pelaksanaan ulangan harian, pemberian tugas seperti portofolio, resume, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun.²⁵

²⁵ Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah), 2022, hlm. 25-36

Yang terpenting, guru harus mencocokkan atau menyesuaikan teknik mana yang akan digunakan untuk asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

b. Tujuan Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah mengumumkan pembaruan sistem pendidikan Indonesia dari kebijakan Merdeka Belajar. Bertujuan guna menggali bakat terbesar pada guru serta peserta didik serta menaikkan mutu pembelajaran secara bebas.

Tujuan Merdeka Belajar ialah untuk menciptakan ruang inovasi yang lebih luas pada pendidikan di Indonesia agar mewujudkan pemulihan serta perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh.

c. Komponen Merdeka Belajar

Komponen merdeka belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek yakni komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya, memiliki keterkaitan, memastikan, serta melangkah sesuai alur pertumbuhan serta kemandirian peserta didik.

a) Aspek komitmen

Aspek komitmen merupakan peserta didik beradaptasi pada tujuan serta pencapaiannya. Peserta didik aktif untuk terus mengoptimalkan diri pada berbagai bagian. Komitmen individu yang merdeka belajar

merupakan hasil dari ketekunannya saat menghadapi tujuan yang bermakna bagi diri sendiri. Ada 3 hal penting dalam meningkatkan kewajiban merdeka belajar:

1. Kemampuan mengartikan tujuan belajar serta peran guru dalam mengajar.
2. Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
3. Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah berbeda atau tidak berkaitan.

b) Aspek kemandirian.

Aspek kemandirian merupakan di mana peserta didik mampu mengatur mana yang diutamakan dalam pengerjaan tugas. Peserta didik dapat menentukan cara yang cocok untuk bekerja secara fleksibel. Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama pendidikan.

c) Aspek refleksi.

Aspek refleksi artinya peserta didik menilai dirinya sendiri terhadap apa saja kelebihan serta keterbatasannya dalam belajar. Peserta didik dapat memahami hal-hal yang dapat ditingkatkan lagi dan cara melakukannya. Peserta didik dapat menilai pencapaian dan kemaajuannya sendiri. Refleksi

merupakan salah satu perspektif yang penting dalam merdeka belajar.²⁶

d. Keunggulan

Dalam merdeka belajar ini pastinya memiliki keunggulan yang membuat perbedaan dengan konsep belajar sebulan, beberapa diantaranya yaitu:

1. Materi akan lebih sederhana, erat serta pendalam pada materi yang menyatu. Maka dari itu, peserta didik dapat belajar lebih dalam serta tidak terburu-buru;
2. Lebih merdeka atau guru mempunya keleluasaan guna mengajar sesuai tahap capaian serta perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki wewenang dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan kemampuan peserta didik;
3. Lebih bermakna dan berkaitan yang mana pembelajaran melalui kegiatan tugas sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif serta mengeksplorasi informasi baru.²⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka ini dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis

²⁶ Najeelaa Shihab, "Merdeka Belajar Diruang Kelas" (Tangerang Selatan: Literati, 2020), hlm. 27-42.

²⁷ KemendikbudRI, (Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka), Jakarta, 2022

tidak menemukan penelitian dengan judul dan pembahasan yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Penulis menyajikan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian dalam penelitian.

1. Yasya Fauzan Wakila²⁸, jurnal yang berjudul Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep manajemen pendidikan dan penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan menggunakan metode *library research* (penelitian pustaka). Adapun persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji manajemen dalam pendidikan, perbedaan jurnal di atas dengan penelitian saat ini adalah metode dalam penelitiannya.
2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar sebuah jurnal yang ditulis oleh sati, dkk.²⁹ jurnal ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mewujudkan sekolah merdeka dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan pendidikan.

²⁸ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan", *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 44-55.

²⁹ Sati, dkk., "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2022), hlm. 4067-4070.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan merdeka belajar sebagai panduan baru dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu sampel yang digunakan dan manajemen yang dipakai, dalam jurnal di atas sampel diambil dari sekolah dasar sedangkan penelitian ini mengambil sampel di sekolah menengah atas.

3. Jurnal yang berjudul Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam yang ditulis oleh Marwan Syaban, penelitian ini mendeskripsikan manajemen dalam aktivitas pendidikan islam melalui konsep, prinsip serta ruang lingkup manajemen pendidikan islam.³⁰

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai manajemen dalam pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam jurnal di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus pembahasan, yaitu pada jurnal di atas mengarah pada konsep manajemen pendidikan islam sedangkan dalam penelitian ini adalah manajemen pada merdeka belajar.

4. Jurnal yang berjudul Revitalization of Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) in Realizing Merdeka Belajar in Madrasah yang ditulis oleh Yose Rizal³¹, jurnal ini mengkaji mengenai peranan

³⁰ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Al-warda: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2019), hlm. 131-141

³¹ Yose Rizal, 'Revitalization of Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) in Realizing Merdeka Belajar in Madrasah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam mewujudkan merdeka belajar.

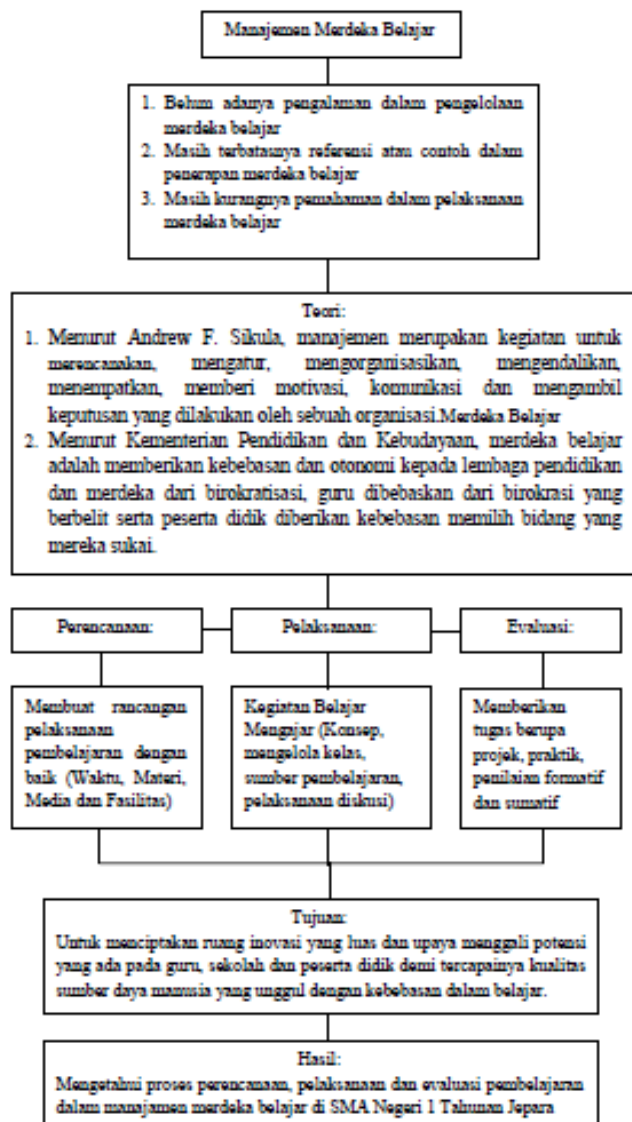
Persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari pengaruh merdeka belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada bentuk manajemen yang digunakan.

Setelah mengkaji penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian pertama kalinya, dalam hakikatnya penelitian ini sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian ini memiliki uraian pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir diartikan menjadi diagram yang berperan menjadi alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini guna kepentingan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Tahunan Jepara bertujuan untuk mengetahui manajemen atau pengelolaan kelas merdeka belajar di sekolah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami realitas fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan, bukan untuk dimanipulasi.³² Pendekatan deskriptif diperlukan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa alam dan buatan manusia.³³

Penelitian ini dilaksanakan guna mendapat gambaran mengenai manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Tujuan penelitian ini guna mengumpulkan informasi serta mengetahui manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.11.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.72.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara yang berlokasi di Jalan Amarta No.3, Kecamatan Tahunan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober sampai bulan November. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan menerapkan metode penelitian dari observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi sehingga data yang didapat dianggap sudah cukup.

C. SumberData

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat. Dalam pemilihan sumber data peneliti harus benar-benar memikirkan mengenai kelengkapan data yang akan didapat serta juga validitasnya. Sumber data dihasilkan dari data primer dan data sekunder.

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer (utama) yaitu data yang diambil langsung dari informan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang ada disekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informan adalah guru sebagai dan peserta didik.

2. Data Sekunder (pendukung) yaitu sumber data tambahan berupa dokumen-dokumen tulisan maupun foto.³⁴ Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa Modul Ajar, foto-foto yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara untuk dijadikan sebagai data pendukung penguat data utama.

D. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena fokus penelitian merupakan titik pusat yang menjadi obyek penelitian, sehingga penelitian menjadi jelas. Pada penelitian ini memfokuskan pengelolaan merdeka belajar yang lebih fleksibel, memberikan kebebasan dalam prosedur belajar, selain itu juga berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi, dan berfokus pada peserta didik. Kesiapan guru dalam menyiapkan prosedur pembelajaran, metode dan pelaksanaan pembelajaran serta prosedur evaluasi pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut dapat mengetahui bagaimana manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan, karakteristik di mana seluruh elemen populasi yang

³⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

akan menunjang dan mendukung penelitian.³⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dalam rangka pengumpulan data melalui prosedur pengumpulan data lapangan sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian. Objek observasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *iactivities* (aktifitas).³⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung manajemen merdeka belajar dalam prosedur pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari observasi ini yaitu bagaimana guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui percakapan antara peneliti dan responden, dan data yang diperoleh disimpan sebagai pedoman wawancara.³⁷ Peneliti menggunakan metode wawancara ini karena penulis ingin mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung dari para informan agar ditemukan data yang valid. Dalam penelitian

³⁵ M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal. 82.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 229.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal. 277

ini, wawancara dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui rekaman atau catatan dan data sekunder lainnya seperti surat, foto, jurnal, hasil-hasil penelitian dan agenda kegiatan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁸ Teknik ini adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang mendukung dan memperkuat penelitian manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan derajat kepercayaan. Penulis menerapkan teknik triangulasi, triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai teknik pengecekan data dan sumber data yang telah ada dengan berbagai cara.³⁹ Menggunakan cara ini peneliti akan lebih yakin terhadap data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 240

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta memeriksa kembali kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui alat yang berbeda.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan metode mencocokkan data wawancara dengan pertanyaan yang sama dan ditujukan kepada berbagai sumber yaitu pada beberapa guru mata pelajaran dan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara menyamakan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang didapat.

3. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, dilakukan dengan cara melangsungkan wawancara dengan narasumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan saat narasumber sedang istirahat agar narasumber dapat menjawab pertanyaan secara santai dan lugas.

⁴⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 88.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penerapan dari logika agar memahami serta mendefinisikan data mengenai subyek permasalahan yang telah dikumpulkan.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif prosedur analisis data dilaksanakan saat penelitian dilapangan maupun ketika selesai penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian berlangsung setelah prosedur pengumpulan data.

Analisis berarti mempelajari data yang didapat dari lapangan dengan cara mengelola data kedalam kategori, menganalisis kedalam bagian, memilah mana yang dianggap penting serta akan dipelajari agar pembuatan kesimpulan lebih mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴² Terdapat beberapa prosedur dalam menjalankan teknik analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah prosedur pemilihan, fokus perhatian pada penyederhanaan data penting yang muncul dari catatan-catatan tertulis saat berada di lapangan. Reduksi data ini dilaksanakan supaya data dapat dimengerti, memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah

⁴¹ Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018) hlm. 52.

⁴² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm. 238.

peneliti untuk mencari data tersebut apabila dibutuhkan kembali.

Pada penelitian ini peneliti meringkas data-data yang didapat dari penelitian di lapangan yang berhubungan dengan manajemen merdeka belajar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi untuk memberikan kesimpulan dan tindak lanjut. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, hal tersebut dilakukan agar dapat memilih data mana yang sesuai dengan data penelitian terkait manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dari menganalisis data yakni pengambilan kesimpulan, kesimpulan data pada penelitian kualitatif yang dibutuhkan yaitu penemuan baru yang belum pernah ada, temuan ini bisa berupa gambaran maupun objek yang sebelumnya masih belum terlihat namun setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa sebab akibat hubungan interaktif, anggapan atau teori. Pada langkah ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang peneliti laksanakan selama penelitian guna menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan di awal.

Dalam teknik analisis data ini peneliti membandingkan antara teori yang ada dengan fakta yang ditemukan atau terlihat dilapangan, yaitu mengenai manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara yang berdiri pada tahun 1991 yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para siswa siswi di daerah tersebut untuk dapat belajar di sekolah menengah negeri. Saat ini SMA Negeri 1 Tahunan Jepara memiliki 62 guru pengampu yang profesional dibidangnya, 1.099 peserta didik, dan 14 tenaga kependidikan.⁴³ Memiliki moto Santun, Terampil, Aktif, Religius. Dengan visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Berprestasi, Berkebinekaan Global, dan Berprilaku Ramah Lingkungan.

2. Misi

- a. Melaksanakan program pembelajaran secara intensif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan berdaya saing tinggi.
- b. Mengembangkan pendidikan iptek, olahraga, seni dan budaya yang unggul.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut.

⁴³ Sumber Data: Tata Usaha Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

- d. Meningkatkan budaya disiplin dan menumbuhkan semangat keunggulan setiap warga sekolah.
- e. Memberdayakan peran serta stakeholders dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

B. Deskripsi Data

Sebelum analisis data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan mengenai data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara yang mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

1. Deskripsi Data Perencanaan Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Merdeka belajar merupakan suatu program pendekatan baru yang dilakukan agar peserta didik dapat memilih secara bebas pelajaran yang mereka minati. Hal ini dilakukan agar para peserta didik dapat mengoptimalkan bakatnya dan dapat memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Pernyataan dari salah satu wali kelas 10 menyatakan:

Menurut saya merdeka belajar ini dirasa lebih berat dan sulit, karena seperti pemberian pelajaran yang dulunya materi itu diberikan pada semester akhir sekarang sudah diberikan pada awal pembelajaran. Walaupun jargonnya itu merdeka belajar

disederhanakan tapi nyatanya berbeda, dengan diberikannya kebebasan pada peserta didik untuk memilih minat dan bakatnya sendiri membuat peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang mereka tidak minati. Semisal dalam pelajaran IPA-Kimia bagi mereka yang nantinya akan memilih IPS dalam penjurusan mereka menjadi tidak memperhatikan pelajaran tersebut secara seksama.⁴⁴

Dalam melaksanakan proses perencanaan kegiatan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang terarah dengan guru memilih metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran sesuai kebutuhan materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari data perencanaan kegiatan pembelajaran dengan ibu Fela Amirotn N guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru mendapat pelatihan seperti bimtek kurikulum merdeka belajar, pelatihan guru penggerak, pelatihan online melalui platform merdeka belajar, dalam membuat sebuah rancangan pembelajaran dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), lalu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan membuat Modul Ajar (MA) semua itu dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara Bersama Ibu Saidatur Rokhmah, M.Pd; Wali Kelas X-1 Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Kamis, 24 November 2022 Di Ruang Guru

⁴⁵ Hasil Wawancara Bersama Ibu Fela Amirotn N, S.Pd.; Guru Bahasa Indonesia Kelas X Sma Negeri 1 Tahunan Jepara, Selasa, 22 November 2022 Di Ruang Guru

	Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
	Kelas/Fase	: X / E
	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
	Total Jam Pertahun	: 108 JP
	Kurikulum Edisi	: K-Merdeka
CAPAIAN PEMBELAJARAN		

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Pelajar mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Pelajar mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Pelajar mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Pelajar mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Elemen	Capaian
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
	Peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon,


(gambar 4.1 dokumentasi Capaian Pembelajaran)

	Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
	Kelas / Fase	: X / E
	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
	Total Jam Pertahun	: 108 JP
	Kurikulum	: K-Merdeka
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN		

Materi/Genre Teks/Kebahasaan	Elemen	Materi	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu	Kata Kunci
Teks Laporan Hasil Observasi	Menyimak	akurasi informasi dalam laporan hasil observasi	Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.	mandiri, bernalar kritis, kreatif	2	akurasi
		Struktur laporan hasil observasi	Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif	mandiri, bernalar kritis, kreatif	2	reflektif
Membaca dan Memisra		kata-kata khusus	Menemukan makna tersurat dan tersirat pada teks laporan hasil observasi	mandiri, bernalar kritis, kreatif	2	Tersurat, tersirat
		fakta dan opini	Menilai akurasi dan kualitas data dalam laporan dengan menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembandingan	bernalar kritis, kreatif, royong, bergotong	2	eksplanasi
Menulis		1. Kalimat definisi dan kalimat deskripsi	Menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.	mandiri, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global	4	etis
		2. Imbuhan di Sistematika		mandiri, bernalar	2	sistematika

Materi/Genre Teks/Kebahasaan	Elemen	Materi	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu	Kata Kunci
		laporan hasil observasi		kritis, kreatif		
			Mengubah laporan hasil observasi	mandiri, bernalar		laporan

(gambar 4.2 dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran)

	Modul Ajar Kurikulum Operasional	Tahun Pelajaran : 2022/2023 Jenjang Sekolah : SMA
	Mata Pelajaran: IPA - Kimia	Fase/ Kelas : E/X Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
	Penyusun: Saaidatur Rokhmah, S.Pd., M.Pd.	Model Pembelajaran : Tatap Muka (Inquiry Learning) Target peserta didik : Reguler
Profil Pemuda Pancasila 1. Mandiri 2. Bergotong royong 3. Kreatif dan Kritis	Kemampuan Awal 1. Proses kimia dan reaksi kimia dalam kehidupan sehari-hari 2. Nama unsur dan lambang unsur 3. Atom, Molekul, dan Unsur 4. Miskonsepsi reaksi kimia itu berbahaya dan menakutkan	Saran dan Prasarana Sarana: SPU, Alar tulis, LCD dan laptop Prasarana: Buku bacaan dan video pembelajaran

- A. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mengkaji berbagai sumber belajar, melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *inquiry learning* peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian kimia hijau dan pentingnya kimia hijau
- B. Pemahaman Bermakna
 Peserta didik mampu mendukung pelestarian lingkungan melalui pemahaman kimia hijau
- C. Pertanyaan Pemantik
 1. Siapaakah diantara kalian yang halaman rumahnya di tanami tanaman hijau?
 2. Apakah yang kalian rasakan saat udara panas dengan adanya tanaman hijau di rumah kalian?
- D. Kegiatan Pembelajaran

(gambar 4.3 dokumentasi Modul Ajar)

Yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan Modul Ajar (MA) merupakan pengganti RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indicator keberhasilan yang diharapkan. Modul Ajar (MA) yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Selain hal-hal tersebut pastinya guru juga harus menguasai bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil studi penelitian, sumber belajar utama yang digunakan guru SMA Negeri 1 Tahunan Jepara adalah buku paket kurikulum merdeka sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru dan sumber belajar pendukung lainnya.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran, guru di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara sudah melaksanakan tugasnya sesuai perencanaan sebelumnya, akan tetapi tetap masih ada beberapa hal yang dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Jawa kelas 10 di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dimulai dari pukul 09.30 – 11.00 WIB. *Pertama*, untuk kegiatan awal pembelajaran guru lebih dahulu mengkondisikan peserta didik dilanjutkan memberi salam dan melakukan presensi. *Kedua*, setelah melakukan presensi guru mengulas materi sebelumnya untuk mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan ringan. *Ketiga*, setelah selesai mengulas materi

sebelumnya guru memulai memberikan materi selanjutnya menggunakan metode ceramah atau penjelasan dari guru yang menerangkan materi pembelajaran bersumber dari buku teks Gayeng Basa Jawa Kurikulum Merdeka Fase E/kelas X. Disini guru terlihat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian guru dalam menjelaskan materi yang disertai dengan contoh maupun praktek secara langsung. Namun ketika menyampaikan materi suara guru kurang keras dan kurang jelas sehingga mengakibatkan pada beberapa menit terakhir kelas mulai tidak kondusif dikarenakan peserta didik mulai terasa bosan, ada juga yang sibuk sendiri dengan temannya. Hingga akhirnya guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran. *Keempat*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang mungkin belum dipahami. Ada beberapa peserta didik yang bertanya, dan gurupun memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh peserta didik tersebut. *Kelima*, guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk dikerjakan, peserta didik yang dapat menjawab diperbolehkan maju ke depan untuk menjawab soal tersebut. *Keenam*, guru mengulas materi yang telah diberikan dan memberikan beberapa soal untuk dijadikan latihan dirumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan tidak lupa

memberikan beberapa motivasi untuk peserta didik agar selalu semangat dalam belajar.⁴⁶



(gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 10)

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah kelas 10 di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 – 11.00 WIB. *Pertama*, sebelum membuka proses pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu dilanjutkan memberi salam dan melakukan presensi kepada peserta didik. *Kedua*, guru mengulas materi minggu sebelumnya dengan mengetes peserta didik dengan beberapa pertanyaan. *Ketiga*, guru mulai menerangkan materi pembelajaran selanjutnya yang bersumber dari bahan ajar buku teks paket Sejarah kelas X, guru menjelaskan beberapa materi dan menulisnya dipapan tulis. Terlihat guru menguasai materi

⁴⁶ Observasi Manajemen Merdeka Belajar Guru Bahasa Jawa Kelas 10 Di Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Dalam Kegiatan Pembelajaran Oleh Ibu Siti Sugiyanti, S.Pd; Pada Hari Jumat, 18 November 2022

pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampain materi. *Keempat*, guru menuliskan beberapa soal dipapan tulis dan meminta peserta didik untuk mencari penjelasan berikutnya dari buku paket atau jika tidak ada di buku maka peserta didik diperbolehkan mencari jawaban melalui internet, bagi peserta didik yang sudah mendapatkan jawaban diperbolehkan maju kedepan mengisi jawabannya dipapan tulis. *Kelima*, setelah memberikan jawaban guru menjelaskan lebih detailnya mengenai materi tersebut dengan suara yang jelas, namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru didepan sehingga membuat kelas mulai tidak kondusif. *Keenam*, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, akan tetapi tidak ada yang menggunakan kesempatan tersebut. *Ketujuh*, guru melanjutkan materi kemudian memberikan sedikit tugas untuk dikerjakan. Karena waktu tidak mencukupi guru mempersilahkan untuk dilanjutkan dirumah. *Kedelapan*, guru menutup proses pembelajaran dan tidak lupa mengingatkan belajar lebih giat karena sebentar lagi diadakan penilaian akhir semester.⁴⁷

⁴⁷ Observasi Manajemen Merdeka Belajar Guru Sejarah Kelas 10 Di Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Dalam Kegiatan Pembelajaran Oleh Bapak Karmani, S.Pd; Pada Hari Selasa, 22 November 2022



(gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kelas 10)

Pengamatan pembelajaran selanjutnya oleh guru Bahasa Indonesia kelas 10 di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.45-09.05 WIB. *Pertama*, guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan presensi kehadiran peserta didik. *Kedua*, guru mengkondisikan peserta didik lalu memberikan sedikit motivasi untuk membangun semangat. *Ketiga*, guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri melaksanakan ulangan yang telah diberitahukan sebelumnya. *Keempat*, guru mengatur tempat duduk peserta didik agar rapi lalu memulai membagikan soal dan memulai ulangan. *Kelima*, peserta didik mulai mengerjakan soal dengan tertib, sesekali ada beberapa peserta didik yang menoleh kanan

kirinya. *Keenam*, setelah selesai mengerjakan ulangan peserta didik mengumpulkan jawaban ke meja guru satu persatu. *Ketujuh*, guru menutup pembelajaran dan tidak lupa berdoa serta memberi motivasi kepada peserta didik.⁴⁸



(gambar 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 10)

Pengamatan proses pembelajaran berikutnya yang dilakukan oleh guru IPA-Kimia kelas 10 di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 12.30 – 13.15 WIB. *Pertama*, guru datang tepat waktu sesuai jadwal, sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik agar siap menerima materi dilanjutkan memberi salam dan melakukan presensi. *Kedua*, guru memberikan sedikit motivasi agar peserta didik kembali bersemangat karena pada jam-jam terakhir peserta didik pasti mulai merasa lelah, *Ketiga*, selanjutnya guru

⁴⁸ Observasi Manajemen Merdeka Belajar Guru Bahasa Indonesia Kelas 10 Di Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Dalam Kegiatan Pembelajaran Oleh Ibu Fela Amiroton N, S.Pd.; Pada Hari Selasa, 22 November 2022

meninjau kembali materi minggu lalu yang telah disampaikan dengan memberikan beberapa pertanyaan ringan mengenai materi tersebut. *Keempat*, pada pembelajaran kali ini dilaksanakan di ruang baca terbuka, guru mulai melanjutkan pembelajaran berikutnya dengan menerangkan materi yang bersumber dari buku paket kimia hijau dalam pembangunan berkelanjutan 2030 SMA kelas X dengan metode ceramah atau menjelaskan beberapa materi. Guru menguasai materi pembelajaran yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian dan memberikan contoh. *Kelima*, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, setelah selesai guru melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan penilaian lisan dikarenakan sebentar lagi diadakan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada 30 menit terakhir. *Keenam*, guru memberikan penguatan materi mengenai materi – materi yang telah disampaikan untuk dipelajari kembali di rumah. *Ketujuh*, guru menutup pembelajaran dan memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dalam mempersiapkan ujian yang akan datang.⁴⁹

⁴⁹ Observasi Manajemen Merdeka Belajar Guru Ipa-Kimia Kelas 10 Di Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Dalam Kegiatan Pembelajaran Oleh Ibu Saidatur Rokhmah, M.Pd; Pada Hari Kamis, 24 November 2022



(gambar 4.7Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Kelas 10)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan merdeka belajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, pelaksanaan pembelajaran dapat di katakan sudah berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang membuat kurang maksimal. *Pertama*, masih ada guru yang dalam manajemen kelas kurang maksimal sehingga saat pembelajaran berjalan kurang kondusif dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dengan asik bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelah. *Kedua*, guru sudah menggunakan beberapa metode berbeda secara bergantian dalam pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang merasa bosan karena model pembelajaran yang dirasa masih

monoton oleh beberapa guru . *Ketiga*, rata-rata guru memiliki kendala yang hampir sama yaitu media pembelajaran yang digunakan seperti buku ajar yang masih terbatas dikarenakan ketersediaan buku paket kurikulum merdeka belajar belum tersedia sesuai jumlah peserta didik dan guru yang membutuhkan. Ada juga media yang belum tersedia di sekolah seperti pelajaran Bahasa Jawa yang membutuhkan media wayang kulit dan gamelan, sarana prasarana yang belum lengkap.

3. Deskripsi Data Evaluasi merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara memberikan evaluasi pembelajaran dengan dua jenis aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pernyataan ibu Siti Sugiyanti guru Bahasa Jawa “Untuk mengevaluasi pembelajaran dilakukan dengan ulangan tertulis maupun lisan dan praktek. Untuk ulangan tertulis dan lisan seperti ulangan harian, latihan soal, dan kuis, sedangkan praktek seperti membaca, dan presentasi.”⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara Bersama Ibu Siti Sugiyanti, S.Pd; Guru Bahasa Jawa Kelas X Sma Negeri 1 Tahunan Jepara, Jumat, 18 November 2022 Di Ruang Bk.

Pernyataan lain disampaikan oleh ibu Fela Amiroton N guru Bahasa Indonesia “Dalam melakukan evaluasi peserta didik diberikan soal untuk dianalisis kembali menggunakan lembar kerja peserta didik, terkadang juga mengevaluasi dengan ulangan harian.”⁵¹

Dari guru Sejarah bapak Karmani menyampaikan “Untuk bentuk evaluasi tidak jauh beda dengan yang lain, yakni dengan tes tertulis, lisan dan juga kuis.”⁵²

Selain itu ibu Saidatur Rokhmah guru IPA-Kimia mengungkapkan “Evaluasi dilakukan dengan post tes lisan, tertulis, dengan media paper dan Microsoft teams kadang juga dengan kuis.”⁵³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merdeka belajar oleh guru di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dalam hal evaluasi proses pembelajaran masih menggunakan dua jenis penilaian, yaitu dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Dalam hal ini masih ada beberapa guru yang kinerjanya dirasa masih kurang maksimal. Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara bersama beberapa peserta didik kelas 10 SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

Menurut Muhammad Ilyas siswa kelas 10

⁵¹ Hasil Wawancara Bersama Ibu Fela Amiroton N, S.Pd.; Guru Bahasa Indonesia Kelas X Sma Negeri 1 Tahunan Jepara, Selasa, 22 November 2022 Di Ruang Guru

⁵² Hasil Wawancara Bersama Bapak Karmani, S.Pd; Guru Sejarah Kelas X Sma Negeri 1 Tahunan Jepara, Selasa, 22 November 2022 Di Ruang Guru

⁵³ Hasil Wawancara Bersama Ibu Saidatur Rokhmah, M.Pd; Guru Ipa-Kimia Kelas X Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Kamis, 24 November 2022 Di Ruang Guru

“Materi yang disampaikan oleh guru bisa dimengerti namun saat proses pembelajaran dirasa kurang menarik atau terkadang monoton sehingga membuat beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan.”⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Salma Aulia Ramadhani siswi kelas 10

Mengenai materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dan selama pelajaran menyenangkan karena penyampaian materinya tidak membosankan. Namun terkadang kelas tidak kondusif sedangkan dari guru hanya menegur sekilas saja.⁵⁵

Menurut Salsabila Zahra Oktavia siswi kelas 10 “Ada materi yang disampaikan guru terkadang susah dipahami karena kurang kerasnya suara guru dalam menjelaskan menjadikan sulit untuk fokus.”⁵⁶

C. Analisis Data

Setelah memaparkan deskripsi data hasil penelitian mengenai manajemen merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa penerapan merdeka belajar mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Para peserta didik dapat memilih apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat

⁵⁴ Hasil Wawancara Bersama Muhammad Ilyas Siswa Kelas 10 Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Jumat, 18 November 2022 Di Depan Ruang Kelas.

⁵⁵ Hasil Wawancara Bersama Salma Aulia Ramadhani Siswi Kelas 10 Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Selasa, 22 November 2022 Di Ruang Kelas.

⁵⁶ Wawancara Bersama Salsabila Zahra Oktavia Siswi Kelas 10 Sma Negeri 1 Tahunan Jepara Selasa, 22 November 2022 Di Ruang Kelas.

dan minat, maka tidak heran jika saat proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran dikarenakan mereka merasa itu bukanlah minat yang mereka inginkan. Sehingga guru hanya bisa menegur agar tidak mengganggu peserta didik lain yang memperhatikan pelajaran. Hal tersebut yang membuat merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara saat ini dirasa masih kurang maksimal dan harus diperbaiki lagi dalam memajemen merdeka belajar agar lebih maksimal dan optimal.

1. Analisis Data Perencanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap pembelajaran, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, salah satunya adalah bagaimana kita melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Muhammad Fahmi Rahmasyah mengungkapkan bahwa Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir, di mana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Dengan adanya program merdeka belajar ini diharapkan mampu meningkatkan rangsangan kerja motoric otak dalam memahami materi pelajaran dengan mengutamakan nilai-nilai karakter sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Esensi merdeka belajar

adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.⁵⁷

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen guru dalam perencanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang ada dari pelatihan yang didapatkan guru. Tahap perencanaan pembelajaran ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang terarah dengan guru memilih metode, sumber belajar serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Adanya perencanaan yang baik maka dapat melihat seberapa jauh tujuan yang akan tercapai ketika perencanaan tersebut dilakukan.

Rulam ahmadi mengungkapkan bahwa kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yaitu mengembangkan silabus dan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan guru di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dalam melakukan perencanaan merdeka belajar sudah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada

⁵⁷ Muhammad Fahmi Rahmasyah, "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah", *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, Hlm. 47-51

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan & Strategi Pengembangan Profesi & Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hlm. 156.

dan juga menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan program merdeka belajar.

Berdasarkan hasil studi dokumen capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar pembelajaran yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Tahunan Jepara sudah mencakup komponen yang telah ditentukan.

2. Analisis Data Pelaksanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Seperti yang sudah disampaikan peneliti diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan merdeka belajar yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Tahunan Jepara berjalan dengan baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutupan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah masuk dalam kategori baik, dalam hal ini seorang guru harus mampu mengelola kelas, mengkoordinir kelas, serta menggunakan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Rulam Ahmadi mengungkapkan bahwa Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas, kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran, sumber belajar dan juga kemampuan untuk menggunakan metode pembelajaran.⁵⁹

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan dalam melakukan pengelolaan kelas setiap guru sudah mampu

⁵⁹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hlm. 160

mengkondisikan kelas agar kondusif, namun masih ada guru yang kesulitan untuk melakukannya dan beberapa peserta didik yang memang sulit untuk diatur. Metode yang digunakan guru sudah cukup variatif yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Keterbatasan media yang digunakan yakni salah satunya ketersediaan buku paket yang masih kurang membuat peserta didik sedikit kesulitan dalam memahami materi dan saat mengerjakan tugas. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan diperbolehkannya penggunaan internet pada gadget pribadi peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru sebagai penggerak harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai karena guru merupakan pondasi utama dalam pendidikan.

3. Analisis Data Evaluasi Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran masih kurang maksimal, karena dalam penilaiannya guru masih menggunakan dua jenis penilaian yakni aspek pengetahuan dan aspek keterampilan untuk penilaian yang seharusnya pada merdeka belajar menggunakan penilaian secara holistic (menyeluruh) yaitu penyatuan dari penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan

menjadi satu. Menggunakan tiga jenis penilaian (assessment) yaitu diagnostik, formatif dan sumatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dalam proses penilaian yang dilakukan pada setiap guru.

Pada panduan pembelajaran dan asesmen Kemendikbud menyatakan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang capaian tujuan pembelajaran dilakukan asesmen dengan tiga jenis yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.⁶⁰

Untuk penggunaan metode dan media dalam pembelajaran sudah cukup variatif, akan tetapi masih adanya kekurangan pada media pembelajaran seperti buku teks yang terbatas membuat peserta didik cukup kesulitan dengan satu buku digunakan untuk dua sampai empat orang. Sehingga guru memperbolehkan peserta didik menggunakan gadget masing-masing untuk mencari materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa bentuk evaluasi merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara belum sepenuhnya menerapkan 3 asesmen merdeka belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya banyak sekali kelemahan dan kekurangan. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Untuk mencapai

⁶⁰ Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022, hlm. 26-27

penelitian yang maksimal dibutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi karena waktu terbatas peneliti hanya bisa mengusahakan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian. Keterbatasan responden, data serta waktu penelitian berdampak pada analisis data oleh karena itu diperlukan riset lanjutan yang melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak. Peneliti sendiri juga memiliki keterbatasan kemampuan, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, mulai dari deskripsi data sampai analisisnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan merdeka belajar ini guru mendapat pelatihan maupun sosialisasi dari tim kurikulum seperti bimtek kurikulum merdeka belajar, pelatihan guru penggerak, pelatihan online melalui platform merdeka belajar sehingga dapat menerapkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan hasil yang didapat dari pelatihan-pelatihan tersebut.
2. Dalam perencanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang terarah dengan merancang Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta membuat Modul Ajar (MA) dengan memilih metode, sumber belajar serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pelajaran untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
3. Bentuk pelaksanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, dari kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, dilanjutkan

kegiatan inti dengan menyampaikan materi dan mengadakan diskusi, hingga penutupan di mana guru memberikan kesimpulan materi. Pengelolaan guru dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru sebagai penggerak sudah bisa membuat kelas tetap kondusif saat pembelajaran, namun terkadang masih ada guru yang kesulitan dalam melakukannya. Dalam metode pembelajaran guru sudah menerapkan beberapa variasi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terkesan tidak membosankan, untuk materi yang disampaikan guru terlihat sudah menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Akan tetapi karena media yang digunakan terbatas, seperti keterbatasan buku teks membuat guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menggunakan gadget masing-masing untuk mencari materi yang dijelaskan.

4. Evaluasi merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dilukan dengan dua jenis penilaian terpisah yaitu dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada merdeka belajar seharusnya menggunakan penilaian secara holistic (menyeluruh) yaitu penyatuan dari penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan menjadi satu. Dengan jenis penilaian formatif dan penilaian sumatif yang sesuai merdeka belajar.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan diatas adalah:

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru telah merencanakan pembelajaran sesuai ketentuan yang ada, namun kedepannya diharapkan dapat lebih memperhatikan apa yang benar-benar dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas dan membuat peserta didik lebih nyaman saat belajar serta bersikap professional dalam mengajar agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan.
3. Dalam evaluasi pembelajaran guru tidak hanya memberikan tugas sebagai evaluasi namun juga harus mengatasi permasalahan dari hasil evaluasi pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguatinus Tanggung Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar": *Jurnal Educatio*, Vol.7 No.3, 2021.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Juhji, dkk., "Pengertian, Ruang Llingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020).
- Kemendikbud RI, (Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka), Jakarta, 2022
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Al-warda: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2019).
- Muhammad Fahmi Rahmasyah, "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah": *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.

- Muhammad Yamin dan Syahrir, "*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar(Telaah Metode Pembelajaran)*", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.6 No.1 April 2020.
- Muldiyan Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. (Vol. 4, No. 1, tahun 2018),
- Najeelaa Shihab, "*Merdeka Belajar Diruang Kelas*" (Tangerang Selatan: Literati, 2020).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Saleh, M. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 2020
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2010).
- Sati, dkk., "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2022).
- Siti Mustaghfiroh, "*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.3 No.1 March 2020.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

- Suharsimi Arikuntono, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Suprpto, Tommy. "Pengantar teori & manajemen komunikasi". Media Pressindo, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Wiki Aji dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, Volume 4 No.1:2020.
- Yamin, M., & Syahrir, S. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020
- Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan", *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021).
- Yose Rizal, 'Revitalization of Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) in Realizing Merdeka Belajar in Madrasah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 5217/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

Semarang, 11 November 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nisa Citraning Tyas

NIM : 1803036083

Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tahunan

Kab. Jepara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nisa Citraning Tyas

NIM : 1803036083

Alamat : Desa Tahunan Rt 01 Rw 05 Kec. Tahunan Kab. Jepara

Judul skripsi : **MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN**

Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 14 November 2022 sampai dengan tanggal 13 Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TAHUNAN**

Jalan Amarta III Tahunan Jepara ☎ 59451 📠 (0291) 593193
Web : www.smatahunan.sch.id / e-mail : smatahun@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.6/ 0875

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Fitriingsih, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19701202 200003 2 003
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Tahunan

Menerangkan bahwa:

N a m a : NISA CITRANING TYAS
NIM : 1803036083
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan / Program : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Perguruan tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Telah melaksanakan Observasi di SMA Negeri 1 Tahunan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN" pada tanggal 17 – 29 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Jepara, 1 Desember 2022
Kepala Sekolah

Ida Fitriingsih, S. Pd., M. Pd.
19701202 200003 2 003

Lampiran 3 Instrumen Dokumen Modul Ajar

Instrumen Dokumen Modul Ajar Merdeka Belajar

No.	Modul Ajar	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Identitas mata pelajaran	✓	
2.	Tujuan Pembelajaran	✓	
3.	Kegiatan Pembelajaran	✓	
4.	Sumber Pembelajaran	✓	
5.	Assessment/Penilaian	✓	
6.	Lembar Kerja Peserta Didik	✓	

Lampiran 4 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar

No.	Penampilan Guru	Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran		
	a. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓	
	b. Absensi peserta didik	✓	
	c. Memberikan motivasi awal	✓	
	d. Menyampaikan rencana kegiatan		✓
	e. Mengetes pemahaman siswa tentang materi sebelumnya	✓	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan		✓
	g. Memberikan acuan belajar yang akan		✓

	diberikan		
2.	Sikap Guru dalam Pembelajaran		
	a. Kejelasan suara	✓	
	b. Mobilitas posisi mengajar	✓	
	c. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	✓	
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)		
	a. Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam modul ajar	✓	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan materi pelajaran	✓	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh	✓	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)		
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar	✓	

	yang disampaikan		
	b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang ditetapkan	✓	
	c. Memiliki ketrampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan	✓	
	d. Dapat mengkondufikan kelas	✓	
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	a. Ketepatan /kesesuaian dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
	b. Memiliki ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar	✓	
6.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran dan tindak lanjut		
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan	✓	
	b. Memberikan	✓	

	kesempatan untuk bertanya dan menjawab		
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	✓	
	d. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pertemuan berikutnya		✓
	e. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	✓	
7.	Evaluasi		
	a. Penilaian yang diberikan Sesuai dengan modul ajar	✓	
	b. Penilaian menggunakan formatif dan sumatif.		✓

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Perencanaan</p> <p>a. Bagaimana rencana bapak/ibu guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar?</p> <p>b. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam manajemen kelas agar tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p>	<p>- Melihat modul ajar</p> <p>- Melihat proses pembelajaran dalam kelas</p>	<p>- Data CP, ATP, dan Modul Ajar</p> <p>- Foto kegiatan pembelajaran</p>
<p>Pelaksanaan</p> <p>a. Metode dan media apa yang</p>	<p>- Melihat pelaksanaan</p>	<p>- Foto kegiatan</p>

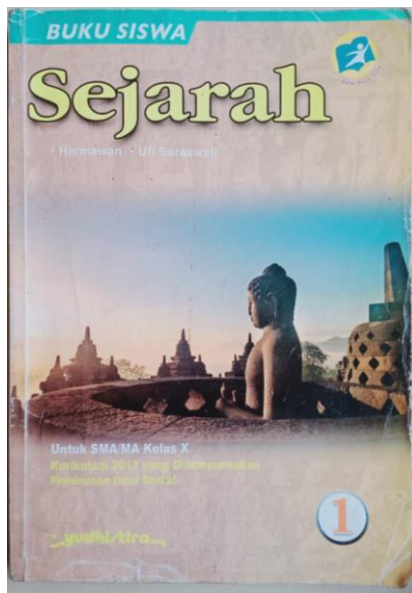
<p>bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam merdeka belajar di kelas?</p> <p>b. Bagaimana cara yang digunakan bapak/Ibu dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik selama proses pembelajaran?</p>	<p>pembelajaran</p>	<p>pembelajaran</p>
<p>Evaluasi</p> <p>a. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan ibu/bapak guru agar mengetahui pencapaian peserta didik?</p>	<p>- Melihat bentuk evaluasi pembelajaran</p>	<p>- Foto kegiatan pembelajaran</p>

Lampiran 6 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Pertanyaan:

1. Apa yang anda ketahui mengenai program merdeka belajar? dan bagaimana pendapat anda?
2. Apakah materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh anda?
3. Bagaimana suasana mengajar dikelas dengan bapak/ibu guru? Apakah menyenangkan?
4. Metode pembelajaran apa yang kalian sukai? Mengapa anda menyukainya?
5. Apa kritik dan saran anda mengenai pembelajaran yang dilakukan atau disampaikan oleh bapak/ibu guru?

Lampiran 7 Dokumentasi Buku Teks



Bab
3

Kimia Hijau dalam
Pembangunan Berkelanjutan
2030



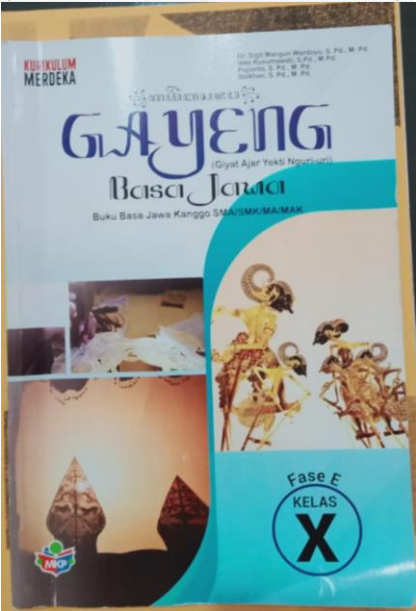
Kata Kunci

- Green chemistry
- Kimia hijau
- Prinsip kimia hijau
- Proses kimia
- Risiko kimia
- Polutan dan Limbah

Tujuan Pembelajaran

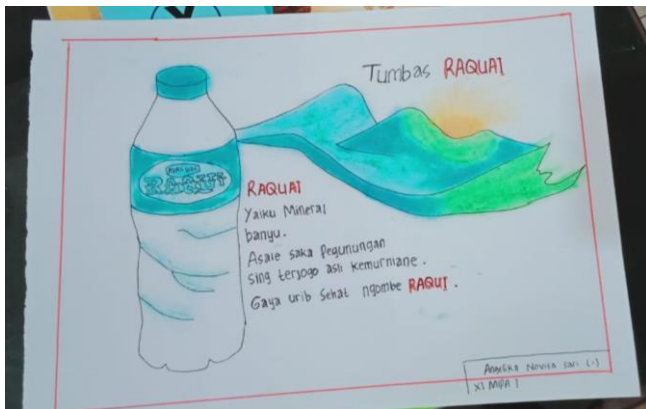
Setelah mempelajari Bab ini, Kalian dapat

- 1) mendeskripsikan pengertian kimia hijau,
- 2) mendeskripsikan pentingnya kimia hijau,
- 3) menganalisis prinsip kimia hijau dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) mengidentifikasi proses kimia dalam kehidupan sehari-hari terkait hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip kimia hijau, dan
- 5) membuat laporan yang membahas prinsip kimia hijau.



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisa Citraning Tyas
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 23 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Desa Tahunan RT01/RW
05, Kecamatan Tahunan, Kabupaten
Jepara, Jawa Tengah
4. HP : 081237757057
5. Email : nisatyas2303@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 04 Tahunan, Jepara (2006-2012)
 - b. MTs Masalikil Huda Tahunan, Jepara (2012-2015)
 - c. SMA N 1 Tahunan, Jepara (2015-2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Nurul Nisah, Tahunan, Jepara (2008-2012)
 - b. Madin Masalikil Huda Tahunan, Jepara (2012-2015)

Semarang, 15 Desember 2022



Nisa Citraning Tyas

NIM: 1803036083